

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan holistik. Penelitian ini menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan fokus pada konteks alamiah, serta menggunakan berbagai metode alamiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami kompleksitas serta nuansa dalam konteks yang diteliti.

Peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yakni mendeskripsikan model pendampingan berbasis pentahelik dalam mitigasi kenakalan pelajar sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002). Hal ini dikarenakan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan tidak dapat diramalkan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali informasi berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada dengan berinteraksi langsung dengan sasaran penelitian, (Sukmadinata, 2005) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, pendapat lain tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chariri, 2009: 9). Sejalan dengan Denzin & Lincoln (2004) penelitian

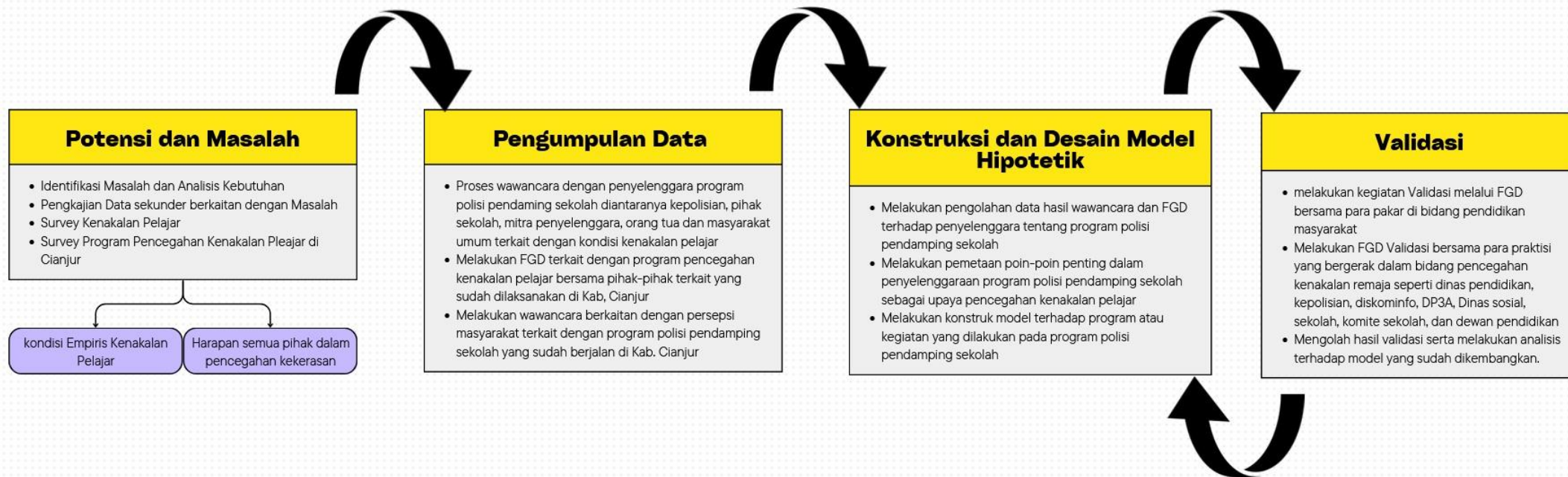
kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang terfokus pada pemahaman mendalam fenomena sosial dan perilaku manusia melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian "Model Pendampingan Pentahelik dalam Mitigasi Kenakalan Pelajar di Kabupaten Cianjur", pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana model pendampingan tersebut diterapkan, bagaimana pengaruhnya terhadap pelajar yang terlibat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari model tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menjelaskan secara rinci tentang fenomena sosial kenakalan pelajar, baik dalam hal perilaku, pandangan, dan pemikiran individu atau kelompok pelajar. Dengan melakukan studi kasus dan interaksi langsung dengan pihak terlibat, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai dimensi dari model pendampingan tersebut, seperti efektivitas, tantangan yang dihadapi, dan persepsi masyarakat terhadap program tersebut.

(Denzin & Lincoln, 2004) menekankan pentingnya menggunakan latar alamiah dalam penelitian kualitatif, yang sesuai dengan konteks kehidupan riil di Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang dinamika kenakalan pelajar dan upaya mitigasinya di wilayah tersebut.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan menggambarkan secara naratif model pendampingan pentahelik dalam mitigasi kenakalan pelajar di Kabupaten Cianjur. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan dari model tersebut, serta memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan dan praktik intervensi sosial di masa depan.



Adapun alur dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan alur penelitian yaitu tahap menggali potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, tahap konstruksi dan desain model hipotetik dan tahap validasi model hipotetik. Pada tahap penggalan potensi dan masalah, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, pengkajian data sekunder yang berkaitan dengan masalah kenakalan pelajar, melakukan survei kenakalan pelajar SMP dan melakukan survei program pencegahan kenakalan pelajar di Cianjur. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan wawancara dan FGD diantaranya melakukan proses wawancara dengan penyelenggara program polisi pendamping sekolah diantaranya kepolisian, pihak sekolah, mitra penyelenggara, orang tua dan masyarakat umum terkait dengan kondisi kenakalan pelajar, Melakukan FGD terkait dengan program pencegahan kenakalan pelajar bersama pihak-pihak terkait yang sudah dilaksanakan di Kab, Cianjur dan Melakukan wawancara berkaitan dengan persepsi masyarakat terkait dengan program Polisi Pangraksa Sakola yang sudah berjalan di Kab. Cianjur. Kemudian pada tahap konstruksi dan desain model hipotetik, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan pengolahan data hasil wawancara dan FGD terhadap penyelenggara tentang program Polisi Pangraksa Sakola, melakukan pemetaan poin-poin penting dalam penyelenggaraan program Polisi Pangraksa Sakola sebagai upaya pencegahan kenakalan pelajar dan melakukan konstruk model terhadap program atau kegiatan yang dilakukan pada program Polisi Pangraksa Sakola. Selanjutnya pada tahap keempat, peneliti melakukan proses validasi model hipotetik yang sudah disusun. Kegiatan validasi tersebut dilakukan melalui FGD bersama para pakar di bidang pendidikan masyarakat, FGD Validasi bersama para praktisi yang bergerak dalam bidang pencegahan kenakalan pelajar seperti dinas pendidikan, kepolisian, diskominfo, DP3A, Dinas sosial, sekolah, komite sekolah serta dewan pendidikan dan mengolah hasil validasi serta melakukan analisis terhadap model yang sudah dikembangkan.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Seluruh partisipan berjumlah 23 orang, yang

terdiri atas 1 orang pihak kepolisian, 1 orang dewan pendidikan, 1 Orang Komite, 1 Orang Kabid/disdikpora, 1 orang kepala sekolah, 1 orang Forwaksis, 1 orang forum kepala sekolah swasta, 5 orang siswa, 2 orang pendidik, 2 orang tua, 3 masyarakat umum, akademisi 1 orang, komunitas 1 orang, media 1 orang dan sektor bisnis 1 orang. Partisipan tersebut terlibat dalam kegiatan FGD dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun coding yang dilakukan untuk partisipan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Coding	Jumlah
1	Kepolisian	P1	1 Orang
2	Ketua Dewan Pendidikan	P2	1 Orang
3	Komite	P3	1 Orang
4	Kabid SMP Disdikpora	P4	1 Orang
5	Kepala Sekolah	P5	1 Orang
6	Forwakis	P6	1 Orang
7	Forum kepala sekolah swasta	P7	1 Orang
8	Siswa	P8	5 Orang
9	Guru/Pendidik	P9	2 Orang
10	Orang Tua	P10	2 Orang
11	Masyarakat Umum	P11	3 Orang
12	Akademisi	P12	1 Orang
13	Komunias	P13	1 Orang
14	Media	P14	1 Orang
15	Sektor Bisnis	P15	1 Orang

Metode yang digunakan dalam pengambilan dan pemilihan informan tersebut yaitu informan accidental atau yang sering juga disebut convenience sampling adalah salah satu teknik sampling non-probabilitas di mana informan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Dalam metode ini, peneliti mengambil sampel dari populasi yang paling mudah diakses atau yang berada di sekitar peneliti pada saat pengumpulan data. Informan yang dipilih tidak mewakili

keseluruhan populasi secara acak, melainkan berdasarkan keberadaan mereka di tempat dan waktu tertentu yang sesuai dengan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif menjadi pertimbangan utama karena informan adalah sumber data utama yang akan membantu memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan juga merupakan individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2012). Salah satu alasan utama adalah relevansi pengetahuan yang dimiliki oleh informan terhadap topik penelitian. Memilih informan yang memiliki pengalaman atau pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian akan memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan bermakna. Selain itu, keragaman perspektif dalam pemilihan informan juga penting untuk mendapatkan sudut pandang yang kaya dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yang dapat membantu dalam analisis data yang lebih mendalam dan holistik.

Selain relevansi pengetahuan dan keragaman perspektif, aksesibilitas dan kerjasama informan juga menjadi faktor kunci dalam pemilihan mereka. Informan yang mudah diakses dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian akan memudahkan proses pengumpulan data. Kerjasama yang baik antara peneliti dan informan juga penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Selanjutnya, memilih informan yang dapat dipercaya dan mewakili kelompok atau subyek yang diteliti juga mendukung validitas dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif. Dengan mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor ini, peneliti dapat memastikan bahwa pemilihan informan yang tepat akan mendukung keberhasilan penelitian dengan menghasilkan data yang berkualitas dan bermakna, hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Andi, 2010) Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Maka, pemilihan informan ini telah dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber data yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, karakteristik responden maupun informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat secara langsung dan memiliki kajian dalam bidang kerjasama maupun terkait dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan. Pertimbangan peneliti menentukan partisipan ini antarlain:

- 1). Terlibat secara langsung dalam program pendampingan dalam mitigasi

kenakalan pelajar di Kabupaten Cianjur, 2). Memiliki kajian keilmuan/keahlian baik bagi praktisi maupun akademisi dibidang pendampingan, Kerjasama dan pendidikan. Lokasi penelitian berkedudukan di Kabupaten Cianjur dengan Fokus pada sarana program Sekolah Menengah Pertama.

Adapun lokasi penelitian berkedudukan di Kabupaten Cianjur dengan Fokus pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di Kabupaten Cianjur jumlah SMP negeri dan swasta berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga tahun 2024 berjumlah 437 SMP, diantaranya SMP Negeri 155 dan SMP Swasta 282 SMP.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memberikan fokus pada kontruksi Model Pendampingan Berbasis Pentahelik dalam Mitigasi Kenakalan Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menyajikan model yang sudah dikonstruksi melalui temuan-temuan dan analisis hasil lapangan, serta uji validasi melalui kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) dan expert Judgment dari hasil analisis-analisis kegiatan pendampingan dalam mitigasi kenakalan pelajar.

Instrumen dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang diterapkan, terutama dalam proses pengumpulan data. Berikut ini tabel kisi-kisi penelitian yang dapat merangkum seluruh aktivitas pengumpulan data berdasarkan variabel yang diukur

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
Bagaimana pengelolaan program penanganan kenakalan pelajar sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur?	Konsep POAC (George R. Terry)	<b>Planning (perencanaan)</b> 1. Identifikasi kebutuhan 2. Menyusun Tujuan Program 3. Menyusun Rancangan Program 4. Menyusun Materi (Modul) 5. Menentukan Fasilitator/Narasumber 6. Menentukan Media 7. Fasilitas/Alat Bantu	Wawancara Dokumentasi Focus Group Discussion	Penyelenggara kepolisian, kepala sekolah, komite

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan/ Responden
		<p><b>Organizing (Pengorganisasian)</b> Kemitraan Pelibatan Stakeholder</p> <p><b>Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)</b> 1. Aktivitas/kegiatan program 2. Keterlibatan Peserta didik 3. Keterlibatan pihak sekolah 4. Keterlibatan Orang Tua 5. Keterlibatan masyarakat 6. Pemanfaatn Teknologi 7. Metode Penyuluhan yang variatif</p> <p><b>Controlling (pengawasan)</b> Evaluasi program Bentuk Pengawasan Pendampingan Program</p>		
bagaimana persepsi masyarakat terhadap program mitigasi kenakalan pelajar smp di kab. Cianjur?	Persepsi (Stephen P. Robbins)	<p><b>Penerimaan Individu dan Evaluasi /Tanggapan terhadap penyelenggaraan program:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Program</li> <li>2. Pelaksanaan Program</li> <li>3. Monitoring Program</li> <li>4. Dampak Program</li> </ol>	Wawancara dan FGD	Masyarakat (Orang tua, Tokoh Masyarakat, guru sekolah)
Bagaimana kontruksi model pendampingan berbasis pentahelik dalam mitigasi kenakalan pelajar sekolah menengah pertama di Kabupaten Cianjur?	Logic Model Sumber: Saludung, J. (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Input</li> <li>b. Proses Mitigasi</li> <li>c. Output</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pencegahan (Pendidikan Sosial dan Emosional (SEL) - CASEL 2015)</li> <li>b. Mediasi (Facilitative Mediation Theory - Bush &amp; Folger)</li> <li>c. Pendampingan (Positive Youth Development (PYD) - Lerner et al. 2018)</li> <li>d. Pengawasan (Implementation Science - Fixsen et al. 2016)</li> </ol>	Wawancara Observasi Focus Group Discussion	Penyelenggara, sekolah, kepolisian.



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik induksi analitik yang bergantung pada ketelitian dan kelengkapan dokumentasi lapangan yang disusun oleh peneliti (Bogdan dan Bilken, 1982). Pengumpulan data dibuat melalui observasi partisipatif, angket, wawancara, studi dokumentasi dan tes.

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian naturalistik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dalam konteks yang ada disekitar sehingga dapat mempertegas makna dan informasi yang ditetapkan sebelumnya (Nazir 1988). Peneliti menggunakan tingkat partisipasi moderat dimana observasi yang dilakukan dimulai dari mencatat dan dapat ikut andil dalam kegiatan dan situasi yang saat itu sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pemahaman peserta didik atau pelajar mengenai treatment mitigasi kenakalan pelajar/pelajar. Pengamatan ini mencakup pemantauan seluruh kegiatan pendampingan mulai dari awal hingga akhir, melibatkan evaluasi terhadap penggunaan metode, sikap, dan interaksi selama proses penyuluhan, serta kegiatan lainnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan selama pengujian model.

#### 2. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi mendalam dari kelompok peserta yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam FGD, diskusi terfokus dilakukan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang fasilitator untuk mengeksplorasi pandangan, sikap, persepsi, dan pemahaman peserta terkait suatu topik tertentu. Proses pengambilan data melalui FGD memungkinkan peneliti untuk memperoleh berbagai perspektif dari peserta yang berbeda, yang bisa memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.

Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan dalam konteks mitigasi kenakalan pelajar SMP di Cianjur bertujuan untuk menggali informasi terkait faktor-faktor penyebab kenakalan serta strategi yang efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku tersebut. FGD ini melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan perwakilan siswa, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai isu ini. Diskusi difokuskan

Dede Ahmad Supriatna, 2025

*MODEL MIGRASI KENAKALAN PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS PENTAHELIX DI KABUPATEN CIANJUR*

Universitas Pendidikan | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada identifikasi pola kenakalan yang sering terjadi, faktor lingkungan dan keluarga yang mempengaruhi perilaku siswa, serta intervensi yang telah atau dapat diterapkan untuk mencegah kenakalan. Data yang diperoleh dari FGD ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi di lapangan dan menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan atau program yang lebih efektif dalam menangani kenakalan pelajar di Cianjur.

Melalui proses FGD, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam memahami masalah dari berbagai sudut pandang. Interaksi antar peserta diharapkan mampu mengungkapkan pandangan dan pengalaman yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan data lainnya. Namun, penting bagi fasilitator untuk memastikan bahwa diskusi tetap terarah dan setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangannya. Hal ini penting untuk mencegah dominasi oleh beberapa individu dan memastikan representasi yang adil dari seluruh peserta, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di Cianjur.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi memainkan peran krusial dalam proses penelitian ini, khususnya dalam konteks pembahasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan/atau wawancara dalam penelitian ini. Studi dokumentasi bertujuan untuk menggali data berupa bukti fisik berupa informasi tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

### 4. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang krusial. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil keluarga peserta didik, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, keadaan masyarakat. Peneliti menggunakan informasi dari informan untuk melihat masalah dari sudut pandangannya sendiri. Informasi inilah yang menjadi informasi emik karena bersifat subjektif, melibatkan pandangan, dan perasaan (Nasution, 1988) Dengan demikian wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan interview secara bebas. Wawancara bebas namun tidak melenceng dari pokok-pokok yang telah ditetapkan sehingga keterkaitan aspek terhadap masalah yang diteliti akan diperoleh.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012) mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data (data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Kesimpulan (conclusion)/verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Untuk menghindari keraguan data dalam penelitian kualitatif, menurut (Moleong, 2002) diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (credibility) untuk mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan, seperti: 1) perpanjangan waktu di lapangan; 2) meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam pengamatan; 3) melakukan triangulasi; 4) pengecekan atau diskusi dengan rekan sejawat; 5) pengecekan anggota.

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekukan dalam melakukan penelitian, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat tentang data yang diperoleh, menganalisis kasus negatif, dan melakukan member check.
2. Tranferability dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dimengerti orang lain dan dapat diterapkan. Peneliti menyusun dan membuat laporan yang didalamnya terdiri uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.
3. Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan analisa empiris yang diamati, sehingga antara kondisi faktual dengan analisa kualitatif yang dilakukan peneliti sesuai.
4. Konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti mengamati proses penelitian, serta mengurutkan aspek-aspek kebutuhan dalam penelitian serta data yang perlu dicari dalam penelitian tersebut, untuk menghindari data-data yang hilang atau data-data yang tidak terdeteksi didalam menganalisa hasil temuan lapangan.